
Implementasi *Hybrid Learning* Pada Pembelajaran Ekonomi Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Pare

Syahrul Munir¹, Indra Setyowati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Syahrul.munir.fe@um.ac.id, indra.setyowati.1904316@students.um.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of Hybrid learning in SMA Negeri 1 Pare in Economics by instilling the values of Pancasila. This research is a qualitative research. Informants in this study were Economics Teachers and Students at SMAN 1 Pare. Data collection was obtained through field surveys, observations, in-depth interviews with related parties. The results of the study show that in order to minimize problems with the offline system, SMA Negeri 1 Pare implements Hybrid Economics learning. During limited face-to-face learning (PTMT), educators are emphasized to choose interesting Economics learning materials and media to increase students' interest in learning. Various adjustments to the material and lesson plans were made to make it easier for students to understand the material. In addition, the inculcation of Pancasila values in Economics learning is also carried out through 1) Integration of Economic materials with Economic values; 2) Giving examples in everyday life that are of value to Pancasila; 3) Giving assignments with the value of Pancasila; 4) Embedding illustrations containing Pancasila values through Economics learning materials and media.

Keywords: Implementation, hybrid learning, Economic Learning, Pancasila values

History of Article:

Received : (15-03-2022), Accepted : (25-03-2022), Published : (31-03-2022)

Citation :

Munir, S, Setyowati, I (2022) Implementasi Hybrid Learning Pada Pembelajaran Ekonomi Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Pare *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 15 (1) 74-85

PENDAHULUAN

Covid-19 atau corona virus muncul pertama kali pada akhir tahun 2019, tepatnya di Wuhan China. Bahkan pada Maret 2020, Indonesia menjadi salah satu negara yang merasakan imbas dari virus ini. Hal telah berpengaruh terhadap berbagai aspek, baik aspek ekonomi, pariwisata, maupun aspek sosial lainnya (Kusumadewi, dkk, 2020). Pengalokasian anggaran pemerintah yang difokuskan pada kesehatan dan pencegahan virus ternyata berimbas pada defisit anggaran negara. Bahkan perekonomian Indonesia juga melemah akibat protokol pemerintah yang menghimbau *work for home*, *sosial distancing* dan *physical distancing* (Sihaloho, 2020). Berbagai aktivitas perekonomian seperti pariwisata dan perdagangan terpaksa tutup usaha dan merumahkan karyawan mereka (Dwina, 2020).

Penyebaran covid-19 di Indonesia, ternyata juga merambah di dunia pendidikan. Dimana semua jenjang pendidikan di seluruh Indonesia beralih dari sistem *luring/offline* menjadi *daring/online* (Mansyur, 2020). Hal ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.36962/MPK.A/HK/2020, bahwa dalam rangka untuk mencegah penyebaran covid-19 yang menghimbau agar kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *daring/online* (Wiguna. et al., 2020). Istilah model pembelajaran *daring* atau *online*, diartikan sebagai sebagai sistem belajar yang menggunakan komputer berbasis teknologi internet. Namun, dalam perkembangan saat ini, teknologi komputer sudah berinovasi sehingga dapat beroperasi melalui *handphone* atau telepon seluler (Kuntarto, 2017).

Berbagai permasalahan dalam pembelajaran secara *daring* mulai bermunculan, salah satunya yaitu peserta didik dipaksa untuk belajar dengan kepemilikan fasilitas yang kurang merata (Purwanto et al., 2020). Tentunya tidak semua peserta didik memiliki sarana prasarana guna mengakses pembelajaran secara *online*. Bahkan Wijaya, dkk (2020), menyatakan bahwa sulitnya akses internet juga menjadi salah satu hambatan dari sistem pembelajaran ini. Kejenuhan model pembelajaran *daring*, penyampaian materi yang terbatas, belum tercapainya target belajar, dan kurangnya kreativitas juga menjadi permasalahan yang menghambat pembelajaran.

Untuk meminimalisir permasalahan yang muncul selama pembelajaran *daring/online*, pemerintah menetapkan kebijakan baru mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas atau lebih dikenal dengan sistem *hybrid learning*. Pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan sejak Juli 2021 dengan protokol kesehatan dan ketentuan bahwa seluruh tenaga pendidik sudah melakukan vaksinasi. Dimana tatap muka setiap kelas dibatasi 50% siswa yang terdiri dari 2 sesi namun berbeda hari. Jadi, selama siswa menunggu sesi tatap muka secara bergilir, mereka akan mengakses pembelajaran secara *daring* melalui *platform* yang sudah disediakan berupa *google from*, *E-learning*, *quiziz*, video pembelajaran, *google meet*, *google zoom* dan media pembelajaran *daring* lainnya yang memudahkan akses siswa dan guru (Onde, M.K.L.O., dkk, 2021).

Sebagai salah satu komponen utama dalam pembelajaran, penggunaan media dan bahan ajar harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Media dan bahan ajar yang digunakan oleh guru selama pembelajaran tatap muka terbatas tentunya akan berbeda dengan pembelajaran *online*. Pembelajaran tatap muka terbatas ini akan meminimalisir interaksi penggunaan teknologi digital, sedangkan pada pembelajaran *Online*, interaksi dengan teknologi digital akan menjadi lebih banyak. Oleh karena itu, teknologi digital tersebut menjadi modal utama keberhasilan pembelajaran selama pembelajaran dilakukan secara *daring* (Astuti,Nia., dkk, 2021). Selama pembelajaran tatap muka terbatas, pendidik juga ditekankan untuk memilih media pembelajaran yang menarik guna menambah minat belajar siswa. Bahkan berbagai penyesuaian materi serta RPP dilakukan agar siswa mudah dalam memahami materi.

Pemanfaatan media dan bahan ajar, serta sumber belajar siswa pada pembelajaran saat ini hendaknya tidak terlepas dari nilai-nilai Pancasila. Penerapan nilai-nilai pancasila inilah yang akan menjadi salah satu cara membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila memiliki peran dalam proses penguatan diri (Hafsah, 2013). Unsur nilai-nilai pancasila yang sering diterapkan berupa pemberian pesan moral kepada siswa untuk menumbuhkan karakter kebangsaan, rasa cinta tanah air, karakter yang berpikirk ke arah positif, (seperti tanggung jawab dan disiplin) dan lain-lain. Penanaman nilai-nilai Pancasila, melalui proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan tak terkecuali untuk mata pelajaran Ekonomi. Hal ini karena sebagaimana kita tahu bahwa pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang ada kaitannya dengan bagaimana individu/ kelompok memenuhi kebutuhan ekonominya (Amir, 2016). Pada pembelajaran Ekonomi, nilai-nilai Pancasila akan menjadi tata nilai yang membekali siswa untuk bertanggungjawab dalam melakukan pengambilan keputusan secara bijak yang berkaitan dengan kegiatan Ekonomi.

Oleh sebab itulah, pada pembelajaran Ekonomi di SMAN 1 Pare tentunya juga ditanamkan nilai-nilai Pancasila yang mewarnai pembelajaran, sehingga siswa-siswa di SMA Negeri 1 Pare nantinya dapat berperilaku ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan realita tersebut, peneliti merasa perlu untuk dikaji lebih dalam mengenai “*Implementasi Hybrid Learning Pada Pembelajaran Ekonomi Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Di SMAN 1 Pare*” sehingga nantinya dapat memberikan masukan kepada dunia pendidikan mengenai gambaran pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan metode Hybrid Learning yang di dalamnya juga memiliki muatan nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan pembelajarannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan survei lapangan dan penyebaran angket kepada responden. Survei lapangan dilakukan di lingkungan SMA Negeri 1 Pare yang terletak di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Pengambilan data dalam penelitian ini melibatkan guru ekonomi, dan 52 siswa SMA Negeri 1 Pare. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner, wawancara, dan Observasi. Wawancara dilakukan guna memperoleh data deskripsi yang lebih detail dari fenomena yang diteliti. Data yang sudah terkumpul kemudian dikelolah dengan mereduksi, menyajikan, memverifikasi, menganalisis dan ditarik kesimpulan. Untuk menganalisis dan menjaga kualitas keabsahan data yang sudah dikumpulkan, peneliti melakukan teknik triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan sebagai perbandingan dan pemeriksaan ulang derajat validasi informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Pada penelitian ini proses triangulasi dilakukan dengan melakukan perbandingan data dari hasil koesioner siswa dengan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bersama guru ekonomi SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Hybrid Learning* di SMAN 1 Pare

Selama pandemi covid-19 SMA Negeri 1 Pare (Smansa) melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*), namun saat ini proses belajar mengajar sudah dilakukan secara PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas). PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) diberlakukan untuk semua kelas mulai kelas X, kelas XI hingga kelas XII. Sistem yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pare ini serupa dengan sistem *hybrid learning*. Hal ini

sebagaimana dipertegas oleh pendapat Hendrayati dan Pamungkas (2016) bahwa *Hybrid Learning*, merupakan sebuah model dalam pembelajaran yang mengintegrasikan model pembelajaran tradisional dengan sistem pembelajaran *online* yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dimana tatap muka setiap kelas dibatasi 50% siswa yang terdiri dari 2 sesi namun berbeda hari. Jadi, selama siswa menunggu sesi tatap muka secara bergilir, mereka akan mengakses pembelajaran secara daring melalui *platform* yang sudah disediakan berupa *google from*, *quiziz*, video pembelajaran, *google meet*, *google zoom* dan media pembelajaran daring lainnya yang memudahkan akses siswa dan guru.

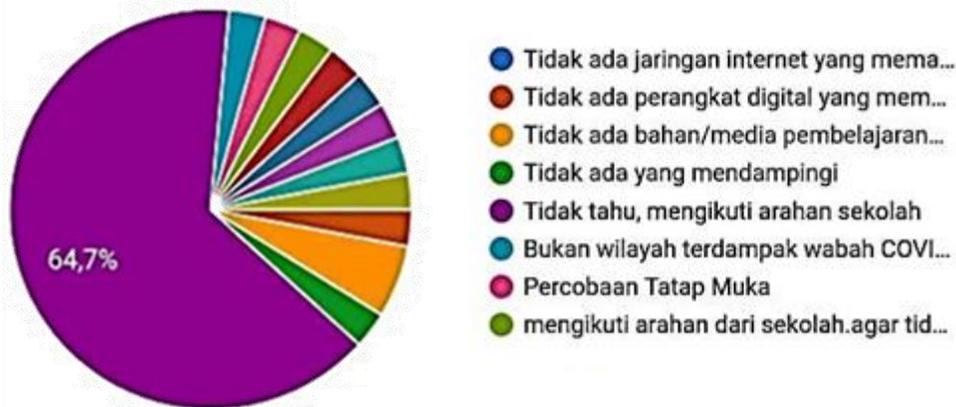
Media dan sumber belajar lainnya yang dimanfaatkan oleh SMA Negeri 1 Pare pada masa Pandemi adalah pemanfaatan *E-learning* dengan terus penambahan-penambahan fitur guna mendukung pembelajaran *Hybrid* yang diterapkan oleh sekolah. Selama PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas), bahan untuk belajar siswa yang digunakan SMA Negeri 1 Pare berupa bahan ajar E-modul, soal ulangan (ulangan harian maupun Ulangan Akhir Semester), maupun untuk Penilaian Akhir Semester (PAT) yang disediakan di E-learning Smansa Pare yang bisa diakses siswa melalui laman *elarning.smansa1pare.sch.id*.

Para guru selalu mengupdate atau merevisi materi pada laman *E-learning* sesuai perkembangan dan kebutuhan siswa. Tidak hanya itu, SMA Negeri 1 Pare juga memfasilitasi siswa untuk meminjam buku paket di perpustakaan SMA Negeri 1 Pare. Buku paket dipinjamkan kepada siswa secara gratis, tetapi wajib dikembalikan setelah pergantian semester.

Media pembelajaran yang digunakan SMA Negeri 1 Pare cukup beragam, yakni melalui media PPT dan media pembelajaran berupa video. Video pembelajaran berasal dari MGMP dan juga video yang dibuat bersama oleh bapak ibu guru sesuai dengan KD yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk media pembelajaran yang digunakan untuk menilai hasil akhir siswa digunakan *platform* berupa *quiziz*, *google from*, dan juga *E-learning*. Media pembelajaran yang beragam tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh sehingga mereka tetap tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengambilan data yang dilakukan dari pengisian kuesioner dan wawancara secara mendalam, diperoleh data mengenai alasan pembelajaran harus dilakukan sebagian di rumah dan sebagian di sekolah, sebagaimana ditunjukkan oleh gambar 1.

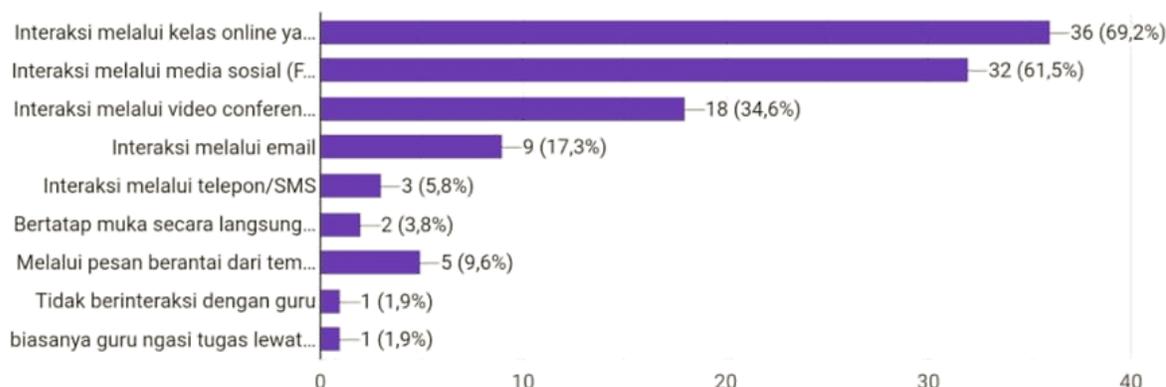
Gambar 1. Alasan Pembelajaran dilakukan Sebagian di Rumah dan Sebagian di Sekolah



Sumber: Data primer peneliti (2021)

Dari gambar di atas, diketahui bahwa 64,7% siswa di SMA Negeri 1 Pare mengaku bahwa mereka melaksanakan pembelajaran daring karena mengikuti arahan dari pihak sekolah. Arahan tersebut tentunya sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.36962/MPK.A/HK/2020, bahwa dalam rangka untuk mencegah penyebaran covid-19, menghimbau agar kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai protokol yang sudah ditetapkan (Wiguna. et al., 2020). Namun, berbagai permasalahan dalam pembelajaran secara daring mulai bermunculan, salah satunya yaitu peserta didik dipaksa untuk belajar dengan kepemilikan fasilitas yang kurang merata (Purwanto et al., 2020). Untuk meminimalisir permasalahan tersebut, pemerintah menetapkan kebijakan baru mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas atau lebih dikenal dengan sistem *hybrid learning*. Hal ini sejalan dengan hasil data wawancara yang dilakukan pada guru di SMA Negeri 1 Pare. Dimana diperoleh data bahwa dalam pembelajaran siswa melakukan pembelajaran dengan sistem semi daring atau *hybrid learning*. Dimana tatap muka setiap kelas dibatasi 50% siswa yang terdiri dari 2 sesi namun berbeda hari. Jadi, selama siswa menunggu sesi tatap muka secara bergilir, mereka akan mengakses pembelajaran secara daring melalui *patfrom* yang sudah disediakan berupa *google from*, *E-learning*, *quiziz*, video pembelajaran, *google meet*, *google zoom* dan media pembelajaran daring lainnya yang memudahkan akses siswa dan guru. (Onde, M.K.L.O., dkk, 2021).

Gambar 2. Sistem Pelaksanaan Pembelajaran



Sumber: Data primer peneliti (2021)

Dari gambar 2 diperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pare. *Persentase* terbesar kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (*Online*) baik secara *online* baik *synchronous* maupun *asynchronous* yaitu sebesar 69,2%. Besarnya nilai persentase ini sangatlah rasional karena guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran perlu untuk berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung agar guru dapat menilai partisipasi dari tiap-tiap siswa. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh (Guo, 2020) bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara *synchronous* itu ditujukan untuk mendorong siswa aktif dalam interaksi dengan teman lainnya serta mendorong partisipatif siswa dalam pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan telepon, sms, dan juga tatap muka langsung memiliki prosentase yang sangat kecil 5,8% dan 3,8%. Hal ini merupakan konsekuensi dari aturan pemerintah dengan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Hal demikian selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru ekonomi di SMA Negeri 1 Pare, dimana pada pelaksanaan pembelajaran *hybrid learning* setiap kelas dibatasi 50% siswa yang terdiri dari 2 sesi namun berbeda hari. Jadi, selama siswa menunggu sesi tatap muka secara bergilir, mereka akan mengakses pembelajaran secara daring melalui *platform* yang sudah disediakan berupa *google from, E-learning, quiziz, video pembelajaran, google meet, google zoom* dan media pembelajaran daring lainnya yang memudahkan akses siswa dan guru.

Berbagai aplikasi belajar digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran. Hal ini ditujukan agar siswa benar-benar dapat belajar dengan baik. Pada gambar berikut ditunjukkan beberapa aplikasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara *Online Asynchronous*.

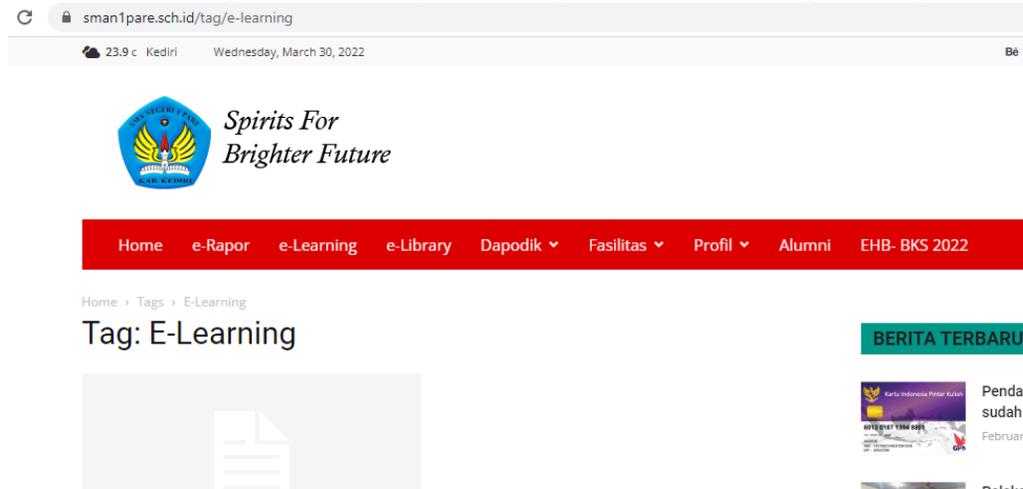
Gambar 3. Aplikasi Belajar yang Paling Sering Digunakan Selama Belajar dari Rumah



Sumber: Data primer peneliti (2021)

Selama menunggu giliran sesi tatap muka, berdasarkan gambar 3 di atas diperoleh data bahwa sebanyak 28,8% siswa SMA Negeri 1 Pare sering menggunakan aplikasi yang dikembangkan oleh sekolah. Selain mengikuti arahan dari sekolah, penggunaan aplikasi yang dikembangkan sekolahan ini mudah digunakan dan tidak dipungut biaya. Dimana dalam hal ini SMA Negeri 1 Pare sendiri telah mengembangkan sistem pembelajaran E-learning. Sistem ini digunakan sebagai portal untuk mengakses soal ulangan baik ulangan harian, Ulangan Akhir Semester (UAS), maupun untuk Penilaian Akhir Semester (PAT). Dengan kata lain, aplikasi E-learning ini menjadi jembatan guru dan siswa dalam melakukan evaluasi pembelajaran sumatif dan formatif. Untuk mengakses laman E-learning SMA Negeri 1 Pare, para siswa bisa masuk ke laman [elearning.smansa1pare.sch.id](http://103.144.252.118:99/login/index.php) kemudian log in ke tab *E-learning* atau langsung masuk <http://103.144.252.118:99/login/index.php> dengan menggunakan ID masing-masing. Berikut ini tampilan *E-learning* yang dipakai oleh SMA Negeri 1 Pare.

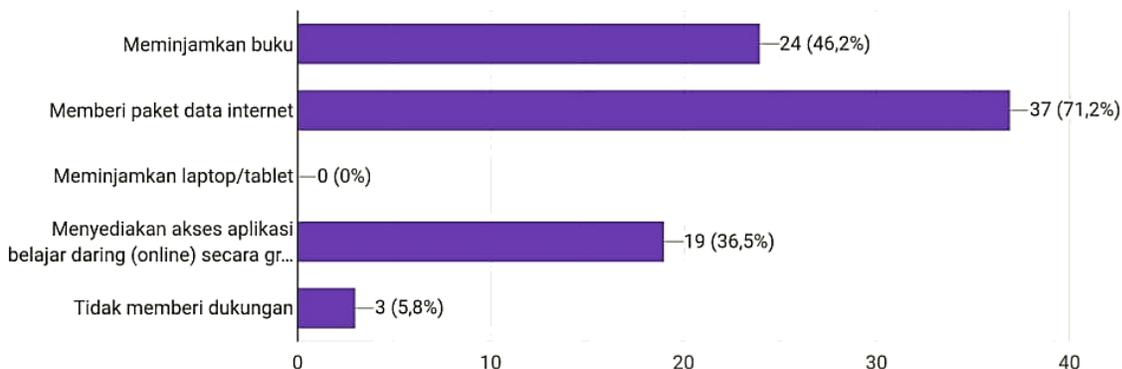
Gambar 4. Tampilan Elearning SMA Negeri 1 Pare dalam pembelajaran Hybrid



Sumber: <https://sman1pare.sch.id/tag/e-learning>

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, dijelaskan bahwa pemanfaatan *E-learning* ini sudah dilakukan jauh sebelum keadaan pandemi melanda negara ini, hanya saja untuk beberapa mata pelajaran. Namun semenjak pandemi covid-19 mulai melanda di Indonesia, penggunaan *E-learning* ini semakin *intens*. Semua mata pelajaran di SMA Negeri 1 disematkan pada sistem *E-learning*. Bahkan pada era new normal ini proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Pare sebesar 50% tetap mengandalkan *E-Learning*. Untuk mendukung aktivitas Siswa dan guru dalam pembelajaran, sekolah memberikan beberapa fasilitas sebagaimana yang tergambar dalam gambar berikut ini.

Gambar 5. Dukungan yang Diberikan Sekolah selama Pembelajaran Daring/ Online



Sumber: *Data primer peneliti (2021)*

Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan, bahwa sebesar 71, 2% responden menyatakan dukungan pihak sekolah terbesar adalah dalam penyediaan paket data untuk kegiatan pembelajaran. Pemberian paket data ini sejalan dengan peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 14 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020, sebagai pedoman bagi penyaluran bantuan kuota data internet bagi pendidik dan peserta didik. Selain itu, sekolah juga memberikan pinjaman buku paket kepada para siswa. Hal ini terlihat

dari pernyataan siswa di SMA Negeri 1 Pare bahwa sebesar 46% kontribusi sekolah dalam mendukung pembelajaran berupa meminjamkan buku kepada siswanya. Buku paket dipinjamkan kepada siswa secara gratis, tetapi wajib dikembalikan setelah pergantian semester. Adanya dukungan dari sekolah dalam pembelajaran *online* ini nantinya diharapkan dapat membuat tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan secara online (daring) (Hudaa dkk, 2020).

Selain dukungan dari sekolah, kelancaran kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Pare juga dipengaruhi oleh kondisi dan ketersediaan fasilitas yang dimiliki mahasiswa itu sendiri. Pada gambar 5, diperlihatkan kondisi dan ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh siswa.

Gambar 5. Kondisi dan ketersediaan fasilitas yang dimiliki siswa

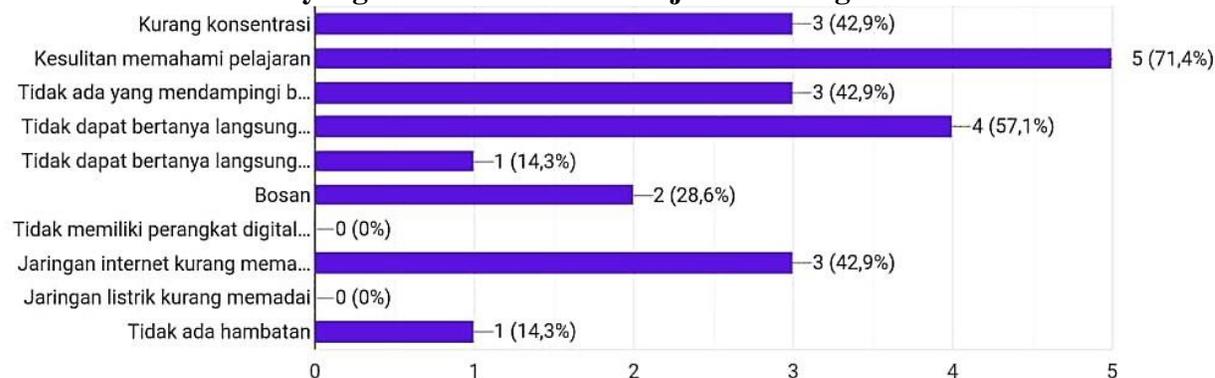


Sumber: Data primer peneliti (2021)

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan pembelajaran di masa New Normal berupa ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 1 Pare dapat dikategorikan tersedia dan dapat digunakan dengan baik. Semua siswa memiliki fasilitas listrik dan dapat digunakan dengan baik. Untuk fasilitas berupa jaringan internet dan smart phone, siswa kebanyakan sudah memiliki fasilitas ini yang harapannya dapat digunakan dalam pembelajaran.

Meskipun telah memperoleh dukungan dari sekolah dan juga tersedianya fasilitas belajar dari siswa untuk pembelajaran daring. Namun kegiatan pembelajaran masih menemui berbagai hambatan dan kendala sebagaimana terlihat pada gambar 6.

Gambar 6. Hambatan yang Dialami saat Pembelajaran Daring/Online



Sumber: Data primer peneliti (2021)

Berdasarkan pengumpulan data pada gambar 6 diperoleh informasi bahwa hambatan yang dialami ketika pembelajaran daring/online yang paling tinggi yaitu 71,4% siswa di SMA Negeri 1 Pare mengalami kesulitan untuk memahami materi. Keterbatasan untuk bertanya langsung pada guru maupun *sharing* dengan teman menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran. Jaringan internet yang sangat sulit diakses juga berpengaruh terhadap kelancaran sistem pembelajaran daring/online. Bahkan 42,9% siswa mengaku dengan pembelajaran daring/online ini mereka sulit untuk berkonsentrasi. Beberapa siswa merasa bosan dengan sistem pembelajaran online yang cenderung monoton. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh İşman dkk (2003) bahwa ada beberapa hambatan yang diakibatkan oleh pembelajaran daring, yaitu 1) menurunnya motivasi siswa; 2) kesulitan adaptasi dan pemahaman siswa; 3) kurangnya dukungan dari Lembaga pendidikan; 4) kurangnya respons balik atau *feedback* dalam proses pembelajaran; 5) kesulitan evaluasi partisipan; dan 6) perasaan teralienasi dan terisolasi dari komunitas akibat kurangnya interaksi dan reaksi verbal-nonverbal dalam pembelajaran.

Selain itu, hambatan yang ditemui pada pembelajaran online adalah siswa mengalami kesulitan akses informasi dan pembelajaran selama daring/online. Bahkan tidak jarang smart phone dari beberapa siswa yang tidak support system untuk pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Anugrahana (2020), bahwa hambatan pembelajaran daring yakni beberapa anak memiliki HP yang kurang support system dan kesulitan sinyal, dimana para siswa sering mengeluh terlambat dalam mengirimkan tugas akibat susah sinyal.

Untuk mengatasi hambatan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, para guru SMA Negeri 1 Pare berusaha mengoptimalkan pembelajaran *Hybrid* yang dilakukan pada saat PTMT. Dengan sistem ini diharapkan akan meminimalisir ketidakpahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dimana pada saat sesi tatap muka 50%, siswa dapat bertanya pada guru secara langsung atas permasalahan yang dihadapi pada sesi daring. Selain itu, para guru di SMA Negeri 1 Pare juga memberikan berbagai media dan bahan pembelajaran seperti video, animasi dan sebagainya guna meminimalisir tingkat kebosanan siswa dan memudahkan penyampaian materi oleh guru secara menarik dan bervariasi. Dengan pemanfaatan/penggunaan media dalam pembelajaran, akan meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran (Sanjaya, 2014). Jika siswa dapat fokus dalam pembelajarannya diharapkan nanti akan dapat menyelesaikan tugas-tugas pembelajarannya dengan baik dan akan mengurangi hambatan dalam pembelajaran *online*.

Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajara Ekonomi

Pada kegiatan pembelajaran ekonomi, para guru SMA Negeri 1 Pare juga memasukkan unsur nilai-nilai Pancasila. Unsur nilai-nilai pancasila yang sering diterapkan berupa pemberian pesan moral kepada siswa untuk menumbuhkan karakter kebangsaan, rasa cinta tanah air, karakter yang berpikir ke arah positif, (seperti tanggung jawab dan disiplin) dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan survei di SMA Negeri 1 Pare, tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila bermacam-macam, misalnya: 1) Pada saat mengajar materi Ekonomi KD 3.1 tentang konsep ilmu Ekonomi, guru mencoba menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila berupa karakter hidup hemat, bagaimana cara memenuhi kebutuhan tanpa berlebihan dalam melakukan konsumsi., dan lain-lain. Guru memberikan contoh-contoh perilaku ekonomi yang mencerminkan hidup

hemat; 2) pada materi permintaan penawaran, karakter yang muncul berupa bagaimana siswa senantiasa menjadi pembeli yang baik. Disinilah guru menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam konten materi yang disajikan; 3) Guru menampilkan bahan dan media pembelajaran yang kontennya secara implisit menanamkan nilai-nilai Pancasila, misalnya berisi bagaimana pemanfaatan sumberdaya alam secara bijak, bagaimana melakukan kegiatan ekonomi yang tidak merusak alam, dan lain-lain; 4) Guru Ekonomi menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui penugasan pada siswa untuk melakukan kerja secara berkelompok. Melalui kegiatan ini akan ditanamkan nilai Kerjasama, toleransi, kekompakan, dan kepedulian kepada orang lain.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Pare, sejalan dengan pendapat Martoredjho bahwasannya menerapkan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan membiasakan diri siswa untuk berbuat baik misalnya pembiasaan untuk berdo'a berdasarkan keyakinan siswa, kebebasan dalam berpendapat, saling menghargai antar umat beragama, serta melakukan sesuatu yang bertepatan nilai Pancasila (Martoredjho, 2016).

Guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Pare menggunakan bahan ajar dan media penunjang berupa video animasi yang merupakan karya secara bersama para guru yang tergabung dalam MGMP sebagai pendukung dalam pembelajaran *hybrid*. Media dan bahan ajar tersebut, disusun secara kreatif sebagai sarana menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Ekonomi. Guru dapat menggunakan video untuk menunjukkan contoh-contoh perilaku dikegiatan Ekonomi yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Pembelajaran *hybrid* di SMA Negeri 1 Pare dilaksanakan dengan mengatur setiap kelas dibatasi 50% siswa, yang terdiri dari 2 sesi namun berbeda hari. Selama siswa menunggu sesi tatap muka secara bergilir, mereka akan mengakses pembelajaran secara daring (*online*) melalui *platform* yang sudah disediakan berupa *google from*, *E-learning*, *quiziz*, video pembelajaran, Implementasi Pembelajaran Hybrid dilakukan dengan baik, sejalan dengan ketetapan pembelajaran Tatap muka terbatas (PTMT) dari pemerintah. dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengoptimalkan pembelajaran *Online* dan *Offline*. Implikasi Hybrid learning pada kegiatan pembelajaran ekonomi, dilakukan juga dengan memasukkan unsur nilai-nilai Pancasila. Unsur nilai-nilai pancasila yang sering diterapkan berupa pemberian pesan moral kepada siswa untuk menumbuhkan karakter kebangsaan, rasa cinta tanah air, karakter yang berpikir ke arah positif. Tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila bermacam-macam,yaitu: 1) memberikan contoh-contoh perilaku ekonomi yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila; 2) menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam konten materi yang disajikan; 3) menampilkan bahan dan media pembelajaran ekonomi yang kontennya ada nilai-nilai Pancasila; 4) menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui penugasan pada siswa.

REFERENSI

- Astuti, N., Nurhayati, N., Yuhafliza, Y., Nurmina, N., & Isnani, W. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Daring Di Era New Normal Pada Guru SMA Negeri 2 Dewantara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 445-457.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.

- Dwina, I. (2020). Melemahnya Ekonomi Indonesia Pada Sektor Pariwisata, Akibat Dampak Dari Pandemi Covid-19.
- Guo, S. (2020). Synchronous Versus Asynchronous Online Teaching Of Physics During The COVID-19 Pandemic. *Physics Education*, 55(6), 065007. <https://doi.org/10.1088/1361-6552/aba1c5>
- Hafsah, M. J. (2013). Strategi Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Di Bidang Pendidikan Dan Budaya Dalam Perspektif Ke-Indonesia-AN. *Prosiding Kongres Pancasila V 2013: Strategi Pembudayaan Nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan semangat ke-Indonesia-an*, 2.
- Hudaa, Syihaabul, Bahtiar, A., & Nuryani. 2020. Pemanfaatan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Kajian Bahasa*. 9(2). 374-385
- Isman, A., & Dabaj, F. 2003. Communication barriers in distance education. *The Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 2(4), 10–14
- Kuntarto, E. 2017. “Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. 3, (1), 99-110.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di Sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1).
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. *Education and learning journal*, 1(2), 113-123.
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400-4406.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.
- Sanjaya, W. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sihaloho, E. D. (2020). Dampak COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia.
- Wiguna, R., Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 75-79.
- Wiguna, R., Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 75-79.
- Wijaya, R., Lukman, M., & Yadewani, D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pemanfaatan E-Learning. *Dimensi*, 9(2), 307–322